

Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris Materi *Things at Home* melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan TP 2019/2020

Suprihatin

SMP Negeri 2 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau
e-mail: supriha457@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home*. Hal ini terjadi karena masih mendominasinya guru dalam proses pembelajaran serta kurangnya inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya. 4 tahapan tersebut antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan dengan subyek penelitian siswa kelas IX-2 yang berjumlah 29 siswa. Peneliti melakukan wawancara, observasi, tes tulis, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan : 1) Metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, terlihat dari hasil observasi guru yang pada siklus I sebesar 83,8 (baik) meningkat menjadi 92,6 (sangat baik) pada siklus II. Serta hasil observasi siswa yang pada siklus I memperoleh 73,3 (cukup) meningkat menjadi 91,6 (sangat baik) pada siklus II. 2) Pemahaman siswa terhadap materi *Things at Home* juga meningkat. Terlihat dari rata-rata nilai kelas pada pra siklus sebesar 73,8 (cukup), pada siklus I menjadi 78,9 (cukup), dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 91,2 (sangat baik). Selain itu presentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 62% (cukup), menjadi 72,4% (baik) pada siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 93,1% (sangat baik).

Kata kunci: *Pemahaman, Things at Home, Mind Mapping*

Abstract

The background of this research is the students' lack of understanding in learning English about things at home. This happens because teachers still dominate in the learning process and because of a teacher's innovation in using learning methods, so students are less motivated in the learning process. Therefore, researchers used the mind-mapping learning method to improve students' understanding. This Classroom Action Research uses Kurt Lewin's model, which has four stages in each cycle. The 4 stages include: planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted at IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan with the research subjects being 29 students in class IX-2. Researchers conducted interviews, observations, written tests, and documentation as data collection techniques. The results of this study indicate: 1) The Mind Mapping learning method can be applied well in learning. It can be seen from the teacher's observations that in the first cycle of 83.8 (good) increased to 92.6 (very good) in the second cycle. And the results of student observations, which in cycle 1 obtained 73.3 (enough), increased to 91.6 (very good) in cycle II. 2) Students' understanding of the Things at Home material also increases. It can be seen from the average grade in the pre-cycle of 73.8 (adequate); in the first cycle it became 78.9 (enough); and increased in the second cycle to 91.2 (very good). In addition, the percentage of students' completeness also increased from the pre-cycle of 62% (enough) to 72.4% (good) in the first cycle, and increased in the second cycle by 93.1% (very good).

Keywords: *Understanding, Things at Home, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam hidup dan kehidupan. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan dan memperoleh informasi dengan cara berkomunikasi. Sebagai sarana komunikasi, bahasa digunakan untuk menyatakan segala sesuatu yang tersirat di dalam diri manusia dan alat komunikasi sehari-hari antara manusia satu dengan manusia yang lain. Komunikasi dapat terlaksana dengan adanya bahasa.

Dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya kemampuan berbahasa yang baik untuk memudahkan transfer ilmu pengetahuan. Kemampuan berbahasa mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa seperti mengingat materi pelajaran, memecahkan permasalahan dan dapat menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Bahasa memudahkan guru dan murid dalam berkomunikasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran bahasa yang terdapat di SMP atau MTs, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi dalam empat keterampilan yaitu mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading) dan menulis (writing) yang kesemuanya itu minimal harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Adanya bahasa Inggris di SMP merupakan suatu upaya dalam meningkatkan daya saing bangsa terlebih di era globalisasi saat ini.

Dalam proses pembelajaran, sering mengindikasikan bahwa pola, metode dan cara guru menerapkan pembelajaran di kelas, guru masih mendominasi kelasnya dengan metode ceramah, menghafalkan materi, penugasan dan menyalin ulang materi dalam sumber belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris sangat baik, mayoritas siswa kelas SMP berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun ada juga siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung. Jika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa saja yang merespon pertanyaan dari guru sehingga guru kesulitan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, guru tidak bisa sepenuhnya menggunakan Bahasa Inggris karena hanya sedikit siswa yang bisa memahami perkataan guru, dan sebagian besar lainnya tidak. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Inggris guru lebih mendominasi kelas dan banyak menggunakan Bahasa Indonesia. Namun hal ini tidak menjadi masalah, karena yang paling penting siswa mendapat banyak kosa kata Bahasa Inggris dan bisa memahami apa yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil pra siklus, dari 29 siswa terdapat 38% siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris Materi *Things at Home* Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020". Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa akan merasakan beberapa manfaat yaitu siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar disekolah sehingga belajar mereka menjadi lebih bermakna. Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam membuat peta pikiran sehingga dapat menambah pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home*.

Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Juga sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu kegiatan mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan dan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sumadi penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru, yang berguna untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

PTK meliputi tiga kata yaitu "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti maupun orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa atau mahasiswa dalam satu waktu dan tempat yang sama, yang menerima pelajaran dari seorang guru atau dosen yang sama.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. Tindakan yang diambil dalam penelitian ini berupa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas IX-2. Peneliti terlibat langsung dalam merancang penelitian, merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan melaporkan penelitian. Peran guru kelas IX-2 dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpulan data, dan penganalisis.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin memperkenalkan konsep pokok penelitian tindakan yang meliputi empat komponen penting, yaitu :

1. Perencanaan/*planning*

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan yaitu (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk mengajar di kelas, (3) mempersiapkan instrument untuk merekam, menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan/*Acting*

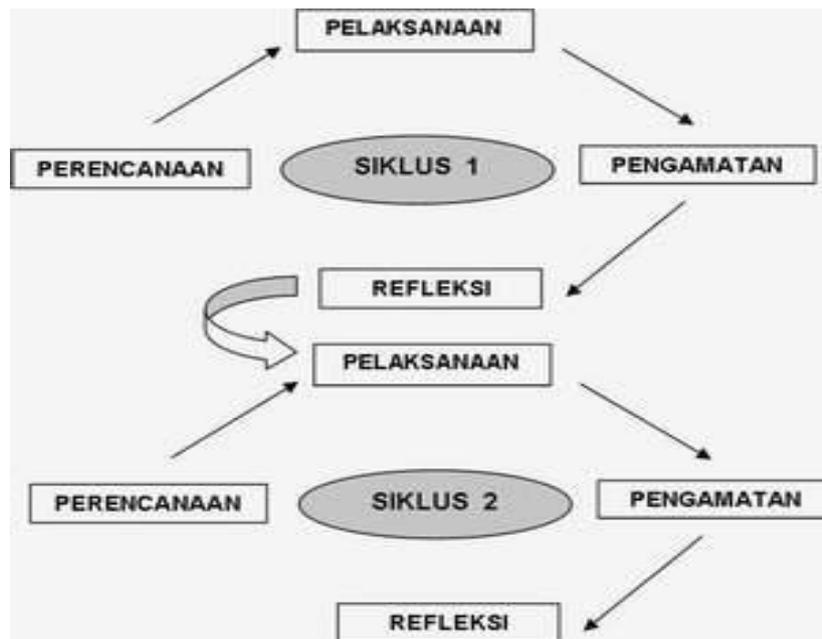
Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang actual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Pengamatan/*Observing*

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (1) mengambil perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi/ kerja sama dalam kelompok; (3) mengamati pemahaman tiap-tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK

4. Refleksi/*Reflecting*.

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) menganalisis hasil pembelajaran; (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin

Hubungan antara keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Dalam perkembangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian, baik itu penelitian tindakan pada umumnya atau penelitian tindakan kelas pada khususnya.

Teknik Pengambilan Data

1. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dalam proses pembelajaran.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.³⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru, mengenai minat, perhatian dan kegiatan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna mendapatkan data tentang gambaran sekolah yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan serta data tentang proses kegiatan belajar mengajar saat diadakan proses penelitian.

4. Tes Tulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi *Things at Home*

Instrumen Penelitian

1. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam strandar isi dan dijabarkan dalam silabus.

2. Tes Tulis

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan dari pemahaman siswa, pada pokok bahasan materi *Things at Home*. Tes tulis ini diberikan setiap akhir pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah uraian singkat.

Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 10 soal yang telah diuji coba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal.

3. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berguna untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan dalam kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Selain itu digunakan pula lembar pengamatan aktivitas guru untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

4. Wawancara

Instrumen ini berupa lembar wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan wawancara. Peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Sugito, S.Pd selaku guru kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum diadakan penelitian.

5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, beberapa dokumen yang dijadikan sebagai sumber data diantaranya adalah data tenaga pendidik, jumlah siswa, nilai siswa, dan foto-foto kegiatan belajar siswa.

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pemahaman Bahasa Inggris materi *Things at Home* kelas IX-2 SMP Negeri 2 Tembilahan adalah 75.
2. Sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai KKM.
3. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika observasi guru dan siswa mendapatkan hasil nilai minimal 80.

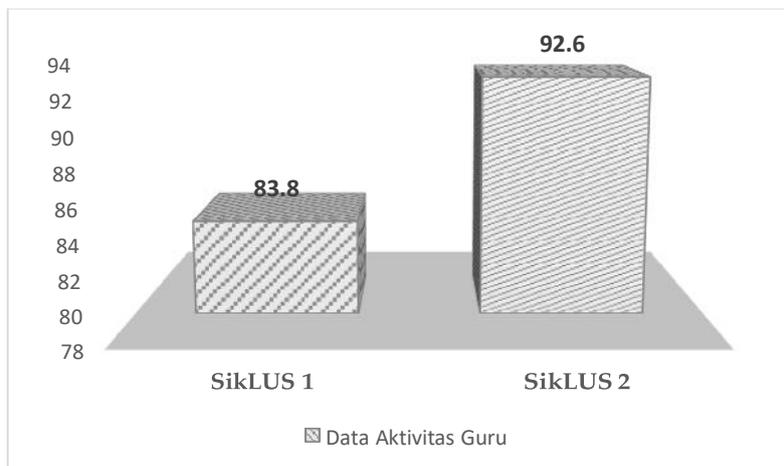
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. *Mind Mapping* dapat membantu siswa saling bekerja sama

dengan temannya dan membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan mudah. Berikut di sajikan diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa:

Data Aktivitas Guru

Pada proses kegiatan belajar aktivitas guru mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 83,8 pada siklus I, meningkat menjadi 92,6 pada siklus II.

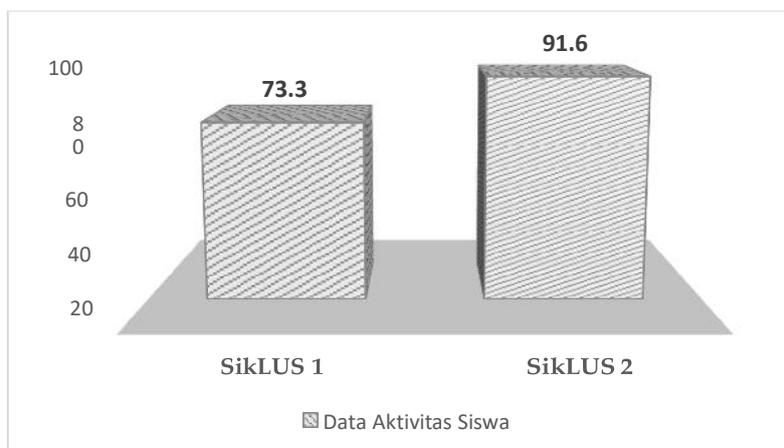


Gambar 2. Diagram hasil observasi aktivitas guru

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru telah melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus ke II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain penggunaan *Ice Breaking* untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif dan dapat menarik konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan *reward* kepada kelompok yang membuat peta konsep secara tepat, rapi, dan indah agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengkondisikan siswa saat melakukan pembentukan kelompok. Guru memberi instruksi dengan jelas sehingga siswa tidak gaduh dan tidak pilih-pilih teman dalam pembentukan kelompok.

Data Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas siswa meningkat dari 73,3 pada siklus I meningkat menjadi 91,6 pada siklus II.

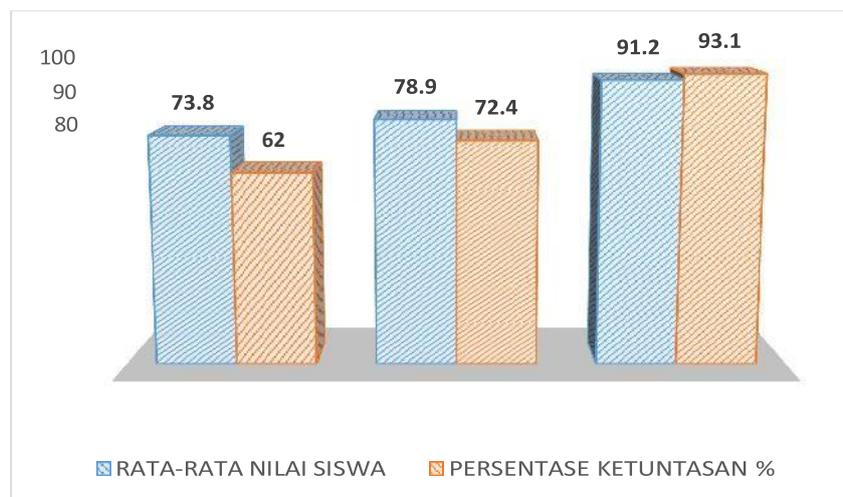


Gambar 3. Hasil observasi aktivitas siswa

Nilai siswa mengalami peningkatan dari 73,3 pada siklus I menjadi 91,6 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I dan peneliti berusaha untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di siklus II agar pemahaman siswa mengalami peningkatan. Siswa pada siklus II lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika siswa diberikan tugas berdiskusi mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab, selain itu siswa juga mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang digunakan oleh guru dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Peningkatan Pemahaman Materi *Things at Home* Melalui Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* menggunakan metode *mind mapping* mengalami keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 4. Rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan pemahaman siswa

Tingkat pemahaman siswa dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti telah mengalami peningkatan, peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai kelas siswa mulai dari pra siklus sebesar 73,8 menjadi 78,9 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebesar 91,2. Perolehan ini mendapat predikat sangat baik dan lebih dari nilai KKM pembelajaran Bahasa Inggris yang telah ditentukan yaitu 75.

Selain itu persentase ketuntasan pemahaman siswa mengalami peningkatan juga mulai dari prasiklus yang hanya mencapai 62% yang artinya dari 29 siswa, hanya 18 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 11 siswa lainnya tidak tuntas. Persentase tersebut meningkat menjadi 72,4% pada siklus I, yang artinya 21 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 8 lainnya tidak tuntas. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 93,1%, yang artinya dari 29 siswa, 27 siswa telah tuntas dalam belajar. Perolehan ini sudah lebih dari persentase yang telah ditentukan yaitu 75%.

Tingkat pemahaman siswa serta ketuntasan belajarnya telah tercapai. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi diakhir siklus, sehingga pada siklus selanjutnya diadakan perbaikan.

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan, baik rata-rata nilai kelas maupun persentase ketuntasan pemahaman siswa pada tiap siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berikut adalah perbandingan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan hasil keseluruhan siklus

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	83,8	92,6
2.	Observasi aktifitas siswa	-	73,3	91,6
3.	Siswa yang tuntas	18	21	27
4.	Siswa yang tidak tuntas	11	8	2
5.	Nilai rata-rata kelas	73,8	78,9	91,2
6.	Presentase ketuntasan	62%	72,4%	93,1%

Dengan meningkatnya pemahaman siswa, maka pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga peneliti merasa cukup sampai siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan pemahaman Bahasa Inggris materi *Things at Home* melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* kelas IX SMP Negeri 2 Tembilahan. Peneliti dapat mengambil simpulan, yakni penerapan Metode *Mind Mapping* pada Materi *Things at Home* di kelas IX SMP Negeri 2 Tembilahan telah dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, pada siklus pertama hasil pengamatan adalah sebesar 83,8 (baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi 92,6 (sangat baik). Selanjutnya hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 73,3 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,6 (sangat baik). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan metode *Mind Mapping* pada materi *Things at Home* dilihat dari aktifitas guru dan siswa telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.

Pemahaman siswa kelas III pada materi *Things at Home* telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping*. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa hanya 73,8 (cukup). Kemudian pada siklus I telah meningkat menjadi 78,9 (cukup) dan semakin meningkat pada siklus II, menjadi 91,2 (sangat baik). Selain itu persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus persentase hanyalah 62% (cukup), lalu pada siklus I menjadi 72,4% (baik) dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 93,1% (sangat baik). Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan metode *mind mapping* telah mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-2 pada materi *Things at Home*

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2017. *Buku Mind Mapp Pintar untuk Anak*. (Jakarta: Gramedia Pustaka).
- Buzan, Tony dan Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran*. (Batam Centre: Interaksara).
- Ceranic, Helena. 2013. *Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Deporter, Bobbi dan Hernacki. 2005. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa). Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Referensi).
- Ghony, M. Junaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UIN Malang Press). Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca).
- Hiebert, Elfrieda H dan Michael L.Kamil. 2003. "Teaching and Learning Vocabulary Bringing Researchto Practice". (UK: Cambridge Language Teaching Library).
- Ismawati, Esti. 2016. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Dididk Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Jakarta: PT RajaGrafnodo Persada).
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

- Mukarto. 2011. *Grow with English Book 3*. (Surabaya: Erlangga).
- Nilawati, Sofika Chandra. 2008. *The Effectiveness Of Teaching Vocabulary By Using Puppet At Elementary School Students*. (Semarang: Skripsi Program Strata 1 Sarjana Pendidikan in English).
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Retno, Dyah. 2011. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. (Jakarta: Agogos Publishing).
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Silver, Harvey F., et al. 2012. *Strategi-strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks). Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sugiartolwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. (Jakarta: Gramedia).
- Sumadi, Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Yuliawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani).